Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v4i2.9274

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN SENI RUPA DI KB BHAKTI PERTIWI KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR

Teachers' Strategies in Developing the Creativity of Children Aged 4-5 Years through Fine Arts Activities at KB Bhakti Pertiwi, Kampar Kiri Hilir District

Cici, Susi Herlinda, Herwina
Institut Pendidikan dan Teknologi Aisyiyah Riau
cici22306021015@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 28, 2026	Feb 21, 2026	Mar 5, 2026	Mar 10, 2026

Abstract

The creativity development of children aged 4–5 years in visual arts activities at KB Bhakti Pertiwi, Kampar Kiri Hilir Subdistrict, has not developed optimally, as indicated by the children's continuing difficulties in expressing ideas and imagination through drawing, coloring, and pasting activities. This study aims to describe teachers' strategies in developing children's creativity through visual arts activities. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of 13 children aged 4–5 years, with two main informants, namely the principal and the classroom teacher. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that teachers' strategies in developing children's creativity were implemented through three main stages, namely planning, implementation, and evaluation. At the planning stage, the teacher prepared the RPPH, media, and interesting visual arts materials that were appropriate to the children's characteristics.

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

At the implementation stage, the teacher gave children the freedom to express themselves through drawing, coloring, and collage activities without pressure, accompanied by motivation and positive support. At the evaluation stage, the teacher assessed the process and the children's work results and provided appreciation for every effort made. The research findings showed that most children were in the categories of Developing as Expected and Developing Very Well. Thus, learning strategies that provide freedom of expression, emotional support, and the use of varied art media contribute to the optimal development of early childhood creativity.

Keywords: Early Childhood; Children's Creativity; Early Childhood Education Learning; Visual Arts; Teacher Strategies

Abstrak: Perkembangan kreativitas anak usia 4–5 tahun dalam kegiatan seni rupa di KB Bhakti Pertiwi Kecamatan Kampar Kiri Hilir belum berkembang secara optimal, yang ditunjukkan oleh masih adanya kesulitan anak dalam mengekspresikan ide dan imajinasi melalui kegiatan menggambar, mewarnai, dan menempel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan seni rupa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 13 anak usia 4–5 tahun, dengan dua informan utama, yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan RPPH, media, dan bahan seni rupa yang menarik serta sesuai dengan karakteristik anak. Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan kebebasan kepada anak untuk berekspresi melalui kegiatan menggambar, mewarnai, dan kolase tanpa tekanan, disertai motivasi dan dukungan positif. Pada tahap evaluasi, guru menilai proses dan hasil karya anak serta memberikan apresiasi terhadap setiap usaha yang dilakukan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang memberi kebebasan berekspresi, dukungan emosional, dan pemanfaatan media seni yang variatif berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Kreativitas Anak; Pembelajaran PAUD; Seni Rupa; Strategi Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), Bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Depdiknas, 2020).

Salah satu hal yang perlu dikembangkan pada diri anak adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk membentuk, menemukan, dan membuat hal-hal yang baru baik berupa gagasan maupun karya. Kreativitas menjadi salah satu kemampuan anak yang sangat penting untuk dikembangkan karena melalui kreativitas memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan sebagai kemampuan untuk bertahan di masa yang akan datang (Utami Munandar, 1999).

Guru berperan penting dalam perkembangan kreativitas anak. Guru harus dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan saat pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kegiatan seni rupa yang mengandung nilai ekspresif, imajinatif, dan kreatif. Kegiatan seni rupa seperti menggambar, mewarnai, dan menempel (kolase) memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara bebas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di KB Bhakti Pertiwi pada tanggal 8 Mei 2025, ditemukan bahwa kemampuan kreativitas anak dalam membuat dan menghasilkan karya belum berkembang secara optimal. Sebagian anak belum mampu mengekspresikan ide dan imajinasinya secara mandiri. Selain itu, sebagian anak belum percaya diri dalam menuangkan gagasannya melalui kegiatan seni rupa.

Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan seni rupa di KB Bhakti Pertiwi Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru PAUD dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini secara mendalam dan menyeluruh. Penggunaan metode deskriptif didasarkan pada data yang diperoleh berupa uraian kata-kata dan bukan angka statistik (Sugiyono, 2017).

Penelitian dilaksanakan di KB Bhakti Pertiwi yang terletak di Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar, pada bulan Mei hingga November 2025. Subjek penelitian

terdiri atas 13 orang anak usia 4–5 tahun dan 2 orang informan utama, yaitu Kepala Sekolah (Ibu Doly Ria Damayanti) dan Guru Kelas A (Ibu Dwi Fungsiari, S.Pd).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) observasi berperanserta, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran; (2) wawancara terstruktur kepada kepala sekolah dan guru kelas; serta (3) dokumentasi berupa catatan lapangan dan data penilaian perkembangan anak. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: (1) reduksi data, yakni proses menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan; (2) penyajian data, yakni pengorganisasian data ke dalam bentuk yang sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

HASIL

Tabel 1. Data Penilaian Kreativitas Seni Rupa Anak di KB Bhakti Pertiwi

No	Nama Anak	Menggambar	Mewarnai	Menempel	Keterangan
1	Abimanyu Adhif Arsheka	BSH	BSH	BSB	Berkembang baik
2	Adiba Aghina Paramitha	MB	BSH	BSH	Mulai meningkat
3	Ade Syahrezka Salila	BSB	BSB	BSB	Sangat baik
4	Assina Nuralifiah	MB	MB	BSH	Perlu bimbingan
5	Ayu Nindya Putri	BSH	BSH	BSH	Konsisten
6	Azalea Aghnia Syafira	BSB	BSH	BSB	Sangat aktif
7	Ghanim Renjana Qaddafi	MB	BSH	BSH	Mulai meningkat
8	Kinan Syazani Alhanan	BSB	BSH	BSB	Baik
9	Mauda Dhafwatul Aisy	BSH	BSH	BSH	Stabil
10	Malika Azila	BSH	MB	BSH	Mulai berkembang
11	Muhammad Ammar Anindito	BSB	BSB	BSH	Sangat baik
12	Raffasya Bintang Alfarizqi	BSB	MB	BSH	Cukup baik
13	Rhara Kazana Sabila	BSB	BSB	BSB	Sangat optimal

Keterangan: BB = Belum Berkembang; MB = Mulai Berkembang; BSH = Berkembang Sesuai Harapan; BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data penilaian pada Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar anak mencapai kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) pada ketiga indikator. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru yang diterapkan melalui

kegiatan menggambar, mewarnai, dan menempel telah berjalan dengan baik dan mampu mengembangkan kreativitas anak usia 4–5 tahun.

Secara keseluruhan, strategi guru dalam mengembangkan kreativitas seni rupa anak di KB Bhakti Pertiwi dilakukan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan RPPH, media, dan bahan seni rupa yang sesuai dengan karakteristik anak. Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kebebasan berekspresi, suasana belajar yang aman dan menyenangkan, serta motivasi kepada anak. Pada tahap evaluasi, guru memberikan penilaian yang menghargai proses dan usaha anak, bukan hanya hasil akhir.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga indikator kreativitas seni rupa anak, yaitu menggambar, mewarnai, dan menempel (kolase).

1. Strategi Guru pada Indikator Menggambar

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Doly Ria Damayanti menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dilaksanakan dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk menuangkan ide dan imajinasinya. Guru tidak mewajibkan anak meniru contoh, tetapi hanya memberikan arahan awal melalui cerita atau tema sebagai acuan. Guru juga menekankan pentingnya suasana kelas yang menyenangkan dan tidak memberikan koreksi langsung terhadap hasil karya anak, melainkan memberikan pujian dan dorongan agar anak percaya diri.

Hasil wawancara dengan Guru Kelas Ibu Dwi Fungsiari, S.Pd juga menunjukkan bahwa strategi yang digunakan adalah dengan memberikan dukungan verbal seperti pujian dan ajakan berdiskusi. Guru mendekati anak secara personal jika ada anak yang terlihat ragu atau malu, sehingga anak merasa dihargai dan lebih berani mengekspresikan imajinasinya. Kendala yang sering muncul adalah perbedaan kemampuan anak, yang diatasi dengan memberikan pendampingan bertahap serta mengganti alat gambar seperti krayon, spidol, atau kertas warna.

Temuan ini sejalan dengan teori Yeni Rachmawati (2011) yang menyatakan bahwa kreativitas anak berkembang melalui imajinasi, eksplorasi, dan penciptaan produk. Menurut Waldi (2014), kreativitas ditandai oleh keluwesan dan orisinalitas, sehingga anak tidak perlu

diseragamkan hasil karyanya. Peran guru sebagai fasilitator yang memberikan kebebasan berekspresi sangat mendukung berkembangnya kreativitas anak (Lestariani, 2017).

2. Strategi Guru pada Indikator Mewarnai

Pada kegiatan mewarnai, guru mengenalkan warna dasar kepada anak namun tidak membatasi pilihan warna yang digunakan. Anak diberikan kebebasan untuk memilih dan memadukan warna sesuai imajinasinya. Strategi utama yang diterapkan adalah dengan tidak menyalahkan hasil karya anak. Guru memberikan pujian dan motivasi atas usaha anak, bukan hanya pada hasil akhir, dan tidak membandingkan karya antar anak.

Respon anak terhadap kegiatan mewarnai sangat positif. Anak terlihat senang, fokus, dan tidak cepat bosan. Perkembangan kreativitas tampak dari keberanian anak memadukan warna yang berbeda dan menghasilkan karya yang lebih unik. Anak juga lebih aktif bertanya dan bercerita tentang karya mereka.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Bredekamp (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini harus memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi sesuai minat dan kemampuan. Pendampingan yang hangat dan tidak menghakimi terbukti meningkatkan kepercayaan diri anak dalam bereksplorasi warna.

3. Strategi Guru pada Indikator Menempel (Kolase)

Pada kegiatan menempel, guru menyediakan bahan yang bervariasi, seperti kertas warna, daun kering, majalah bekas, kain perca, dan karton. Anak diberikan kebebasan untuk memilih bahan dan menyusunnya sesuai ide sendiri. Guru hanya mengarahkan cara menggunakan lem dan menata bahan tanpa membatasi bentuk karya anak. Penilaian dilakukan berdasarkan proses, keberanian, dan usaha anak, bukan hanya hasil akhir.

Ibu Dwi Fungsiari, S.Pd menekankan bahwa guru tidak menentukan pola tertentu, tetapi membiarkan anak berkreasi agar kreativitas mereka berkembang secara alami. Guru juga menanyakan cerita di balik karya anak agar dapat memahami imajinasi dan maksud anak. Hal ini membuat anak merasa dihargai dan tetap bebas berkreasi.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Masnipal (2016) bahwa penggunaan bahan alam dan bahan bekas sebagai media dapat merangsang kreativitas dan keaktifan anak.

Selain itu, Djamarah (2000) menegaskan bahwa interaksi edukatif antara guru dan anak sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Implikasi penelitian, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan seni rupa. Strategi pembelajaran yang memberikan kebebasan berekspresi, penggunaan media seni yang bervariasi, serta dukungan dan motivasi dari guru terbukti dapat meningkatkan keberanian anak dalam mengekspresikan ide dan imajinasinya. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan tidak menekan anak. Selain itu, kegiatan seni rupa seperti menggambar, mewarnai, dan menempel dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan kreativitas anak usia dini. Implikasi lainnya adalah pentingnya perencanaan pembelajaran yang matang melalui penyusunan RPPH, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik anak, serta evaluasi yang menekankan pada proses dan usaha anak, bukan hanya hasil akhir karya.

Batasan penelitian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan anak usia dini yaitu KB Bhakti Pertiwi Kecamatan Kampar Kiri Hilir sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada lembaga PAUD lainnya. Kedua, jumlah subjek penelitian relatif terbatas yaitu 13 anak dan dua orang guru sehingga data yang diperoleh masih bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi lembaga tersebut. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada deskripsi proses pembelajaran dan belum mengukur secara kuantitatif tingkat peningkatan kreativitas anak. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada kegiatan seni rupa berupa menggambar, mewarnai, dan menempel sehingga belum mencakup seluruh bentuk kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia 4–5 tahun di KB Bhakti Pertiwi Kecamatan Kampar Kiri Hilir telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Pertama, pada kegiatan menggambar, guru memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya. Guru hanya

memberikan arahan awal melalui apersepsi, cerita, atau contoh sederhana tanpa membatasi hasil karya anak. Strategi ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian anak dalam menuangkan gagasan. Kedua, pada kegiatan mewarnai, guru membimbing anak dalam mengenal warna dasar tanpa menentukan pilihan warna secara kaku. Anak diberikan kebebasan berekspresi sehingga tidak takut salah. Guru memberikan pujian dan dukungan verbal yang membuat anak merasa aman dan nyaman saat berkarya. Ketiga, pada kegiatan menempel (kolase), guru menyediakan bahan yang bervariasi dan menilai berdasarkan proses, bukan hanya hasil akhir. Strategi ini membuat anak lebih aktif, kreatif, serta berani menampilkan ide dalam karya seni rupa. Secara keseluruhan, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan mendukung perkembangan kreativitas anak secara optimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam kajian strategi pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan seni rupa. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, peneliti, maupun praktisi pendidikan dalam memahami bagaimana strategi pembelajaran yang tepat dapat menstimulasi kreativitas anak sejak usia dini. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian teoritis mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebebasan berekspresi dan pengembangan potensi kreatif anak. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran seni rupa yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek maupun lokasi penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode eksperimen untuk mengukur secara lebih objektif pengaruh kegiatan seni rupa terhadap peningkatan kreativitas anak. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan penelitian pada berbagai bentuk kegiatan seni lainnya seperti seni musik, seni tari, atau seni kerajinan untuk melihat pengaruhnya terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengkaji penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan teknologi berbasis digital dalam kegiatan seni untuk mendukung perkembangan kreativitas anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Bredekamp, S. (2017). *Effective practices in early childhood education: Building a foundation* (3rd ed.). Pearson Education, Inc.

Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.

Fitria, L., & Kurniasih, S. (2024). Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kolase Daun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin, 2*(2), 149–167. https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/paud/article/view/202

Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Grasindo.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/12860/

Khadijah. (2015). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.

Lestariani, L. (2017). Kreativitas Anak dalam Kegiatan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Masnipal, M. (2016). Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Bahan Alam dan Bahan Bekas sebagai Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.

Munandar, U. (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT Rineka Cipta.

Pratiwi, S. A. R. (2024). *Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Rupa Tiga Dimensi Peserta Didik Kelas V melalui Karya Seni Rupa Terapan di SDN 02 Karangtalok* [Undergraduate thesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan]. https://opac.uingusdur.ac.id/perpus/index.php?id=1016772&keywords=&p=show_detail

Rachmawati, Y. (2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media Group.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Waldi, W. (2014). Kreativitas dan Orisinalitas dalam Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan Seni*.